BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Media informasi pada masa perkembangan teknologi kini mengalami banyak perubahan. Pada masa ini media berkembang menjadi media digital dan media cetak. Media cetak merupakan media yang disajikan secara tercetak, berupa benda fisik yang dapat dirasakan oleh panca indera. Fungsi media cetak adalah sebagai media informasi dan penghibur. Jenis media cetak diantaranya koran, majalah, tabloid, dan bulletin. Majalah merupakan media cetak yang memiliki pasar luas, majalah menjadi acuan untuk mencari informasi yang lebih spesifik dan valid, majalah memiliki berbagai macam spesifikasi, diantaranya majalah khusus wanita, majalah musik, politik, olaraga, remaja, dan lain-lain.

Majalah Tempo merupakan majalah yang mengangkat isu sosial politik yang sangat kritis dalam menyajikan berita. Majalah Tempo terbit dalam skala mingguan dengan mengangkat berita yang sedang hangat diperbincangkan. Tempo pertama kali terbit pada tahun 1971 dengan mengedepankan berita yang jujur namun menjadi kritikan tajam bagi pemerintah, sehingga berhenti terbit pada tahun 1982 dan mengalami penghentian pencetakan selama empat tahun di tahun 1994-1998. Namun, semua hambatan itu tidak menyurutkan niat Tempo untuk menghadirkan berita, hingga akhirnya Tempo dapat bertahan dan dapat terbit secara berkala hingga kini (Tempo, 2016).

Sampul majalah merupakan bagian yang pertama kali dilihat oleh pembaca, tampilan pada sampul menentukan ketertarikan pembaca pada isi majalah. Sampul pada majalah Tempo memiliki ciri khas berupa ilustrasi yang menggunakan simbol dan perlambang sebagai representasi dari sesuatu hal. Penggunaan simbol dan ilustrasi tersebut seringkali mengundang kontroversi dan berkesan unik. Pada sampul majalah Tempo edisi 4382, Tempo mengangkat berita tentang Menteri Berpaspor Ganda. Isu ini menjadi polemik saat diketahui seorang menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang baru dilantik ternyata memiliki dua kewarganegaraan, Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Amerika Serikat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara menyebutkan bahwa menteri haruslah Warga Negara Indonesia (WNI), dengan mengakui kewarganegaraan negara lain, otomatis melepas statusnya sebagai warga Indonesia. Di sisi lain, Arcandra kehilangan statusnya sebagai warga negara Amerika karena menjadi pejabat di negara lain (Tempo, 2016, h.29).

Pada rapat yang digelar di Istana Negara sebelum isu menyebar di masyarakat, presiden Jokowi mencari solusi mengenai masalah kewarganegaraan Arcandra tanpa membuatnya mundur dari jabatan menteri. Rapat tersebut menawarkan dua opsi, Arcandra tetap pada jabatan menteri, sembari melengkapi syarat kewarganegaraanya atau Arcandra mundur dari jabatan menteri, kemudian memperbaiki administrasi kewarganegarannya, dan bisa diangkat kembali menjadi menteri. Pada rapat saat itu dan beberapa rapat yang kemudian digelar tetap tidak menghasilkan keputusan, sampai akhirnya permasalahan kewarganegaran Arcandra menyebar di masyarakat, sehingga menimbulkan polemik dan kontroversi. Ditengah kegaduhan masyarakat saat itu, presiden kembali mengadakan rapat dan diputuskan memberhentikan dengan hormat Arcandra Tahar dari posisinya sebagai menteri ESDM. Setelah administrasi kewarganegaraannya selesai, Arcandra dilantik menjadi wakil menteri ESDM (Tempo, 2016, h.32-36).

Polemik mengenai Arcandra Tahar menjadi kritikan bagi pemerintahan presiden Jokowi. Pemerintahan Presiden Jokowi pada saat itu memasuki masa jabatan dua tahun. Dalam masa dua tahun pemerintahan, sudah dapat terlihat kinerja dari seorang pemimpin. Seorang menteri adalah bagian dari pejabat negara yang memiliki kewenangan dan pengaruh terhadap keberlangsungan negara, maka permasalahan kewarganegaraan Arcandra yang menjabat sebagai menteri menjadi sorotan publik dan secara tidak langsung mempengaruhi citra presiden sebagai pemimpin negara. Arcandra Tahar dengan masa jabatan 20 hari menjadi satu-satunya menteri dengan masa jabatan terpendek dalam sejarah pemerintahan Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai visualisasi sampul majalah Tempo edisi 4382. Majalah Tempo dipilih berdasarkan eksistensinya yang telah bertahan selama 46 tahun sejak pertama kali terbit di tahun 1971. Dibandingkan dengan majalah Gatra, majalah Tempo mampu menjual lebih dari 100.000 eksemplar dalam sekali terbit, dan majalah Gatra 150.000 eksemplar di setiap bulan. Objek kajian berupa ilustrasi pada sampul majalah Tempo edisi 4382 berdasarkan perbandingan sampul majalah Tempo dalam kurun waktu tahun 2016, pada edisi 4382 Tempo menyajikan ilustrasi dengan menggunakan tanda dan simbol untuk menggambarkan dua identitas negara.

Penggunaan tanda diantaranya pada bentuk, warna dan busana yang diasosiasikan sebagai ‘Indonesia’ dan ‘Amerika’. Setiap negara memiliki pembeda yang membedakannya dengan negara lain. Didalam negara terdapat berbagai etnis yang juga berbeda satu dan lainnya. Indonesia yang memiliki banyak suku dan ras memiliki pemahaman yang berbeda terhadap sebuah tanda, seperti penggunaan warna merah yang dilambangkan sebagai representasi darah, simbol keberanian dan ego, lambang kasih dan cinta. Warna juga diasosiasikan dengan partai, seperti warna merah PDI Perjuangan, biru PAN, dan kuning Golkar. Keberagaman tersebut terbentuk dari kebudayaan-kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Kebudayaan itu membedakan satu suku dan lainnya namun tetap dalam satu kesatuan negara Indonesia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Ilustrasi pada sampul majalah terdiri dari tanda dan simbol yang mengandung makna yang beragam dan berbeda dengan persepsi masyarakat.
- Ilustrasi pada sampul majalah menggambarkan permasalahan yang terjadi di negara Indonesia, secara tidak langsung berpengaruh terhadap citra negara.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

"Bagaimana makna yang terkandung dalam visualisasi sampul majalah Tempo edisi 4382 (22-28 Agustus 2016)?"

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan lebih berfokus pada masalah inti dan tidak terlalu meluas. Maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- Objek penelitian dibatasi pada majalah Tempo edisi 4382, dikarenakan majalah Tempo pada edisi 4382 mengangkat berita tentang kewarganegaraan seorang menteri di Indonesia.
- Objek kajian dibatasi pada ilustrasi sampul majalah Tempo edisi 4382, dikarenakan ilustrasi pada sampul menggunakan tanda dan simbol sebagai perlambang identitas negara.

I.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dengan mengedepankan kualitas objek dan penggambaran pada objek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya dengan melakukan observasi terhadap objek berdasarkan aspek semiotika untuk membedah objek, studi pustaka berdasarkan landasan teori semiotika, serta melakukan wawancara terhadap orang-orang yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan objek.

Metode analisis menggunakan teori semiotika berdasarkan objek kajian yang menggunakan tanda dan simbol sebagai representasi identitas. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tanda, hubungan antartanda, tingkatan tanda, serta terbentuknya makna. Semiotika yang digunakan adalah semiotika versi Roland Barthes yang berpendapat bahwa tanda merupakan representasi dari

asumsi-asumsi yang berkembang di masyarakat. Asumsi tersebut dapat ditemukan melalui hubungan denotatif dan konotatif pada tanda.

I.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui kandungan makna yang terdapat pada sampul majalah Tempo edisi 4382.

I.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat meliputi:

I.7.1 Manfaat Teoritik

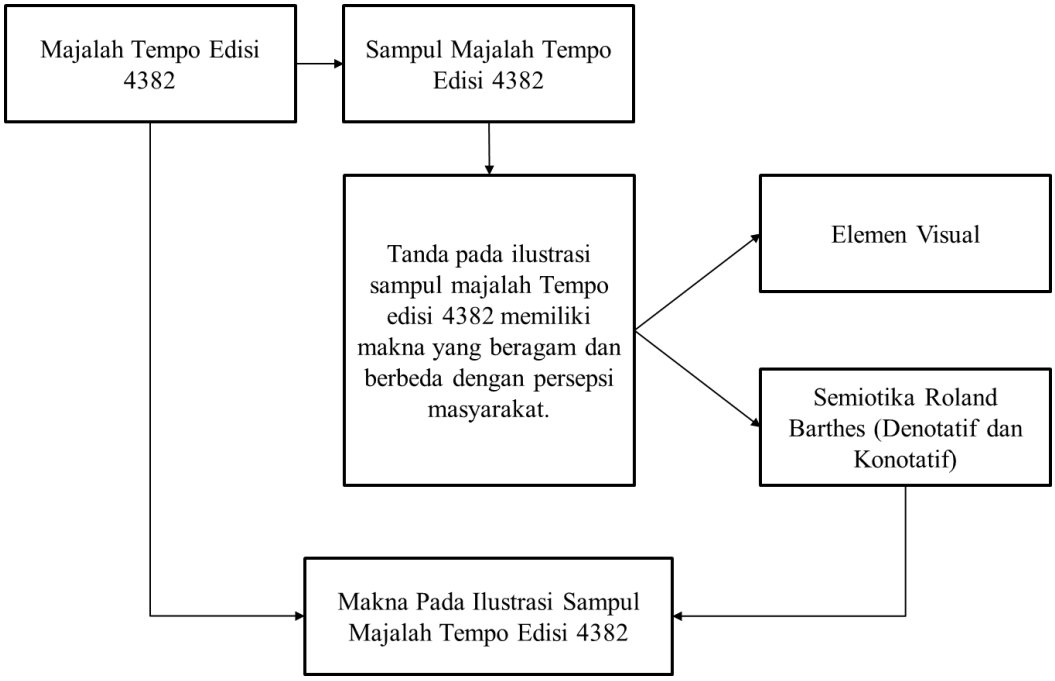
1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang visualisasi sampul majalah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

I.7.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai visualisasi pada sampul majalah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

I.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah majalah Tempo edisi 4382, dengan objek kajian adalah ilustrasi sampul majalah Tempo edisi 4382. Metode analisis menggunakan teori semiotika versi Roland Barthes dan elemen visual sampul, sehingga akan ditemukan kandungan makna yang terdapat pada ilustrasi sampul majalah Tempo edisi 4382.



Bagan I.1 Kerangka Berpikir Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab *satu* Pendahuluan yang berisi latar belakang yang mendasari diadakannya penelitian mengenai semiotika pada sampul majalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian, serta pemaparan mengenai metode dan tahapan-tahapan dalam penelitian.
2. Bab *dua* Teori Utama dan Pendukung mengenai media cetak, majalah, sampul majalah, *layout*, elemen dan prinsip *layout*, serta tinjauan semiotika.
3. Bab *tiga* Objek Penelitian, bab ini berisi pemaparan mengenai majalah Tempo, sampul majalah Tempo edisi 4382, serta elemen semiotika yang terdapat pada sampul majalah Tempo edisi 4382
4. Bab *empat* Pembahasan Masalah, bab ini terdiri dari hasil analisis dari pengolahan data, berupa pengolahan data secara deskriptif.
5. Bab *lima* Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.